

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA
KELAS IV SDN GUGUS SAMI AJI KECAMATAN DORO
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

oleh

Oktaviyanti Indah Normareta

1401415461

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan” atas nama,

Nama : Oktaviyanti Indah Normareta

NIM : 1401415461

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

Telah direvisi sesuai saran pembimbing dan disetujui pembimbing untuk diajukan pada proses berikutnya.

Tegal, Mei 2019

Mengetahui,

Koordinator PGSD UPP Tegal,



Drs. Utoyo, M.Pd

NIP 19620619 198703 1 001

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, likely belonging to the supervisor, is written over the text.

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd

NIP19560414 198503 2 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan” karya,

Nama : Oktaviyanti Indah Normareta

NIM : 1401415461

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Kamis, tanggal 20 Juni 2019

Semarang, Juli 2019

Panitia Ujian



Drs. Achmad Rifai RC, M.Pd
NIP 19590821 198403 1 001

Penguji I,

Drs. Yuli Witanto, M.Pd
NIP 19640717 198803 1 002

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji II,

Drs. Utoyo, M.Pd
NIP 19620619 198703 1 001

Penguji III,

Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd
NIP 19560414 198503 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini

nama : Oktaviyanti Indah Normareta

NIM : 1401415461

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

judul : *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, Juli 2019



Peneliti

Oktaviyanti Indah Normareta

NIM 1401415461

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- (1) “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap (Q.S Al Insyirah: 6-8)
- (2) “kesuksesan ditentukan 99% kerja keras dan 1% kecerdasan (Albert Einstein)
- (3) “Setiap kamu merasa beruntung ada doa orangtua yang dikabulkan tuhan untukmu”. (Penulis)

Persembahan :

Untuk kedua orang tuaku. Ibu Romiyati dan Bapak Sudarmanto, Kakak-Kakakku Marwan, Atang, Ani, Dian, Doni, David, dan Silvi.

ABSTRAK

Normareta, Oktaviyanti Indah. 2019. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Sarjana Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd.288.

Kata Kunci: hasil belajar, kebiasaan belajar, motivasi belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa, yaitu siswa itu sendiri dan lingkungan. Faktor dari siswa muncul karena adanya dorongan dari dirinya tanpa adanya dorongan dari luar, diantaranya motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *ex post facto* dan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 177 siswa dari SDN Doro 01, SDN Doro 02, SDN Doro 03, SDN Bligorejo 01, SDN Kutosari. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%. Metode analisis data penelitian ini meliputi uji prasyarat analisis terdiri atas uji normalitas, linieritas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas serta analisis akhir/uji hipotesis berupa analisis korelasi sederhana, regresi sederhana, korelasi berganda, regresi berganda, koefisien determinan dan uji F.

Hasil uji hipotesis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,937 > 1,980$), berarti H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,341 > 1,980$), berarti H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika secara bersama-sama diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,800 > 3,072$), berarti H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil penelitian, hendaknya guru lebih bisa membangkitkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika melalui pembelajaran yang lebih menarik supaya siswa tidak lagi menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit serta dapat menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur, hal ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

PRAKATA

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Skripsi ini dapat tersusun dengan baik berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifa'I RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memfasilitasi untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Sri Ismi Rahayu, M.Pd., dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi penulis selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Yuli Witanto, M.Pd dan Drs. Utoyo, M.Pd., dosen penguji I dan dosen Penguji II yang telah memberi arahan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Tri Astuti, S.Pd., M.Pd., dosen wali yang telah memberi arahan sejak awal perkuliahan dan selalu memotivasi penulis.
8. Kepala SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Dosen UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan.
11. Staf TU UPP Tegal Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam hal administrasi.
12. Kepala Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat (Kesbangpolinmas), Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA), Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian.

13. Rekan-rekan seperjuangan PGSD UNNES UPP Tegal yang saling memberi dukungan dan doa.
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi para pembaca.

Tegal, 26 Mei 2019



Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
 BAB	
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.5.1 Tujuan Umum	13
1.5.2 Tujuan Khusus	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	14
 2. KAJIAN PUSTAKA	 16
2.1 Kajian Teori	16
2.1.1 Teori Belajar	16

2.1.2	Belajar	18
2.1.3	Prinsip-Prinsip Belajar	20
2.1.4	Pembelajaran Matematika di SD.....	21
2.1.5	Hasil Belajar	23
2.1.6	Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	25
2.1.7	Motivasi Belajar	27
2.1.8	Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar	28
2.1.9	Macam-Macam Motivasi Belajar	30
2.1.10	Fungsi Motivasi Belajar	32
2.1.11	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar	33
2.1.12	Indikator Motivasi Belajar.....	37
2.1.13	Kebiasaan Belajar	37
2.1.14	Aspek Kebiasaan Belajar.....	38
2.1.15	Peran Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar.....	42
2.1.16	Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik.....	43
2.1.17	Indikator Kebiasaan Belajar.....	46
2.1.18	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar.....	47
2.1.19	Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar.....	48
2.2	Kajian Empiris	49
2.3	Kerangka Berpikir	67
2.4	Hipotesis Penelitian	70
3.	METODE PENELITIAN	72
3.1	Desain Penelitian	72
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian.....	74
3.2.1	Waktu Penelitian.....	74
3.2.2	Tempat Penelitian.....	74
3.3	Populasi dan Sampel	74
3.3.1	Populasi.....	74
3.3.2	Sampel Penelitian.....	76
3.4	Variabel Penelitian	79

3.4.1	Variabel Independent.....	79
3.4.2	Variabel Dependent.....	80
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	80
3.5.1	Definisi Operasional Variabel Motivasi Belajar (X_1)	80
3.5.2	Definisi Operasional Kebiasaan Belajar (X_2)	81
3.5.3	Definisi Operasional Hasil Belajar Matematika (Y)	82
3.6	Data Penelitian	82
3.6.1	Jenis Data.....	82
3.6.2	Sumber Data.....	83
3.7	Teknik Pengumpulan Data.....	83
3.7.1	Wawancara.....	84
3.7.2	Angket atau Kuisisioner.....	84
3.7.3	Dokumentasi.....	86
3.8	Instrumen Penelitian.....	86
3.8.1	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	87
3.8.2	Angket atau kuesioner.....	88
3.8.3	Dokumentasi.....	91
3.8.4	Uji Validitas Instrumen.....	92
3.8.5	Uji Reliabilitas Instrumen.....	95
3.9	Metode Analisis Data.....	97
3.9.1	Analisis Deskriptif.....	97
3.9.2	Uji Prasyarat Analisis	99
3.9.3	Analisis Akhir/Uji Hipotesis	102
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	108
4.1	Hasil Penelitian	108
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	108
4.1.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	109
4.1.3	Hasil Uji Prasyarat Analisis.....	125
4.1.4	Analisis Akhir/Uji Hipotesis.....	129
4.2	Pembahasan	142

4.2.1	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	142
4.2.2	Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika.....	147
4.3	Implikasi Penelitian.....	150
4.3.1	Implikasi Teoritis.....	150
4.3.2	Implikasi Praktis.....	152
5.	PENUTUP	154
5.1	Simpulan	154
5.2	Saran	156
	DAFTAR PUSTAKA	158
	LAMPIRAN	164

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian	
75	
3.2 Penarikan Sampel Penelitian Tiap Sekolah	
79	
3.3 Penjabaran Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar (Uji Coba)	
89	
3.4 Penjabaran Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar (Uji Coba)	
90	
3.5 Populasi Siswa Uji Coba.....	91
3.6 Penarikan Sampel Siswa Uji Coba.....	92
3.7 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	94
3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar.....	95
3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar.....	96
3.10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Kebiasaan Belajar.....	97
3.11 Pedoman Konversi Skala-5.....	99
3.12 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	102
3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	105
4.1 Data Jumlah Siswa Kelas IV SDN Gugus Sami Aji.....	109
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	111
4.3 Three Box Method.....	114
4.4 Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar.....	117
4.5 Nilai Indeks Variabel Kebiasaan Belajar.....	121
4.6 Kriteria Hasil Belajar.....	123
4.7 Hasil Uji Normalitas Data.....	125
4.8 Hasil Uji Linieritas Variabel X_1 dengan Y.....	126

4.9 Hasil Uji Linieritas Variabel X_2 dengan Y	127
4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	128
4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	129
4.12 Koefisien Korelasi.....	130
4.13 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_1 dengan Y.....	131
4.14 Hasil Analisis Korelasi Sederhana X_2 dengan Y	131
4.15 Tabel Model Summary Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y.....	132
4.16 Tabel Coefficients Uji Regresi Sederhana X_1 dengan Y.....	132
4.17 Tabel Model Summary Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y.....	133
4.18 Tabel Coefficients Uji Regresi Sederhana X_2 dengan Y.....	133
4.19 Hasil Uji Regresi Ganda.....	137
4.20 Hasil Uji Korelasi Ganda.....	139
4.21 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R.....	139
4.22 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	141
4.23 Hasil Analisis Determinasi.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	69
4.2 Diagram Persentase Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar.....	120
4.3 Diagram Persentase Nilai Indeks Variabel Motivasi Belajar.....	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	165
2. Daftar Nama Siswa Populasi Penelitian.....	166
3. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian.....	171
4. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba Angket.....	174
5. Daftar Nilai UAS Matematika.....	175
6. Daftar Nilai Sampel Penelitian.....	180
7. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Motivasi Belajar.....	183
8. Angket Motivasi Belajar.....	184
9. Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	188
10. Angket Kebiasaan Belajar.....	189
11. Lembar Validasi Angket Motivasi Belajar.....	193
12. Lembar Validasi Angket Kebiasaan Belajar.....	196
13. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar.....	205
14. Tabel Pembantu Analisis Hasil Uji Coba Angket Kebiasaan Belajar...	209
15. Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar	213
16. Rekapitulasi Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar.....	217
17. Rekapitulasi Uji Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar.....	219
18. Rekapitulasi Uji Reabilitas Angket Motivasi Belajar.....	223
19. Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar (Setelah Uji Coba).....	225
20. Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar (Setelah Uji Coba).....	226
21. Angket Motivasi Belajar.....	227
22. Angket Kebiasaan Belajar.....	230

23.	Lembar Jawab Angket Motivasi Belajar.....	233
24.	Lembar Jawab Angket Kebiasaan Belajar.....	235
25.	Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Motivasi Belajar....	237
26.	Tabel Pembantu Analisis Hasil Penelitian Angket Kebiasaan Belajar..	243
27.	Rekapitulasi Skor Hasil Belajar (Y), Motivasi Belajar (X_1), dan Kebiasaan Belajar (X_2).....	248
28.	Hasil Uji Normalitas Data.....	253
29.	Hasil Uji Linieritas Data.....	254
30.	Hasil Uji Multikolinieritas Data.....	255
31.	Hasil Uji Heteroskedastisitas Data	256
32.	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	257
33.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	257
34.	Hasil Analisis Korelasi Sederhana Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	257
35.	Hasil Analisis Regresi Sederhana Kebiasaan Belajar..... dengan Hasil Belajar Matematika	259
36.	Hasil Uji Regresi Ganda.....	260
37.	Jadwal Penelitian.....	261
37.	Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penulisan Skripsi	262
38.	Surat Ijin Penelitian dari Kampus	263
39.	Surat Rekomendasi Kesbangpol	264
40.	Surat Ijin Penelitian dari Bapeda	265
41.	Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian.....	266
42.	Foto Kegiatan Penelitian.....	271
43.	Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi.....	281

BAB 1

PENDAHULUAN

Bagian Pendahuluan akan dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan pembangunan suatu negara sangat bergantung dari kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Suatu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, maka pembangunan suatu negara tersebut akan berkembang secara pesat. Sebaliknya, kualitas sumber daya manusia yang rendah dapat menghambat pembangunan nasional suatu negara. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah yang dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam hal ini adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu setiap manusia tentunya memiliki hak atas pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang – Undang Dasar 1945 Bab XIII pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan, “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian serta kemampuan

atau keterampilannya, secara sadar atau tidak sadar, selama itulah pendidikan sebetulnya terus berjalan.

Undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I menyebutkan,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan mendasar yang harus dimiliki oleh manusia, karena tanpa pendidikan manusia tidak akan mampu meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui pendidikan yang baik manusia akan dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi yang dimilikinya, mewujudkan kehidupan yang lebih baik, dan ikut serta aktif dalam pembangunan. Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sebaiknya melibatkan siswa secara maksimal agar dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Langeveld (1980) dalam Munib,dkk. (2012:23) yang mengemukakan, “Pendidikan adalah suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan”. Istilah bimbingan yang dimaksud yaitu supaya seseorang dapat menghayati bahwa pendidikan itu merupakan suatu usaha sadar dan harus dipertimbangkan segala sebab dan akibat dari sebuah pendidikan. Manusia dikatakan dewasa apabila sudah mencukupi indikator berikut: manusia yang mandiri, bertanggung jawab kepada perbuatannya dan dapat dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya

tersebut, serta telah mampu memahami dan melaksanakan norma – norma atau moral dalam kehidupan. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu: pendidikan berlangsung seumur hidup, tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah, serta pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia sebab dengan pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib,dkk. 2012:24).

Selama berkembangnya manusia untuk meningkatkan kehidupannya, seperti pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan maka itulah pendidikan akan berjalan terus. Pendidikan mengemban tugas untuk menghasilkan manusia yang berbudaya dan generasi baik. Pendidikan menyangkut kehidupan seluruh umat manusia yang digambarkan bahwa tujuan pendidikan adalah mencapai kehidupan yang lebih baik. Tujuan pendidikan nasional yang sekarang berlaku mengacu berdasarkan Undang – Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyatakan,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional akan tercapai apabila didukung oleh semua komponen yang ada di dalam sistem yang bersangkutan. Pandangan terhadap unsur–unsur yang memengaruhi pendidikan kini telah banyak mengalami perubahan, seperti pandangan terhadap siswa yang kini telah dianggap sebagai

sosok yang pasif menerima informasi dari guru. Unsur–unsur yang memengaruhi pendidikan itu sendiri meliputi, siswa, pendidik, tujuan, isi pendidikan, metode, dan lingkungan (Munib,dkk,2012:38).

Salah satu usaha untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu dengan melaksanakan kegiatan pendidikan nasional melalui tiga jalur sebagaimana yang tertuang dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 10, “Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”.

Berdasarkan pengertian pendidikan menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses pembelajaran bagi siswa untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam segala aspek, termasuk mengembangkan kehidupan manusia dan menentukan kemajuan suatu bangsa. Bermula dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula, begitupun sebaliknya apabila pendidikan kurang baik dan berkualitas maka sumber daya manusia juga menjadi kurang berkualitas.

Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Slameto (2010:2) menyatakan, “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya”. Susanto (2014:4) menyatakan, “Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”.

Siswa terpacu belajar karena ada berbagai faktor. Menurut Slameto (2010:54) faktor–faktor yang memengaruhi belajar digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern dibagi tiga golongan, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor ekstern digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Senada dengan itu, Rifa’i dan Anni (2012:81-2) membagi faktor–faktor yang memengaruhi belajar menjadi dua, yaitu kondisi internal dan kondisi eksternal. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, psikis, dan sosial. Sedangkan kondisi eksternal seperti variasi dan tingkat kesulitan materi belajar yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat yang akan mempengaruhi kesiapan, proses, dan hasil belajar.

Susanto (2014:5) menyatakan, “Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar siswa bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor

yang berasal dari dalam diri siswa sendiri diantaranya adalah motivasi belajar. Guru juga tentunya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sebab guru akan membantu kita dalam mengembangkan potensi yang kita miliki. Slameto (2010:97) berpendapat bahwa, “Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan”.

Adapun untuk mengukur aspek hasil belajar, telah diatur dalam Bab II Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menjelaskan bahwa instrumen pengukuran hasil belajar siswa diantaranya adalah ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Berdasarkan pada informasi yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas di SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan, bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan masih rendah. Rendahnya hasil belajar yang dicapai karena dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah motivasi belajar yang ada pada diri siswa. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar tersebut. Oleh karena itu motivasi belajar hendaknya ditanamkan pada diri siswa dengan baik dan senang hati untuk mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Motivasi belajar menurut Uno (2017:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar

untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual” (Sardiman, 2014:75). Motivasi sangat berperan menumbuhkan semangat belajar siswa. Karwati dan Priansa (2015:181-3) menjelaskan, “Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu: (1) konsep diri; (2) jenis kelamin; (3) pengakuan; (4) cita-cita; (5) kemampuan belajar; (6) kondisi peserta didik; (7) keluarga; (8) kondisi lingkungan; (9) upaya guru memotivasi siswa; (10) unsur-unsur dinamis dalam belajar”. Motivasi belajar merupakan suatu penggerak untuk siswa belajar. Jadi keras atau tidaknya usaha belajar yang dilakukan seseorang berpengaruh pada hasil belajar diantaranya pembelajaran matematika.

Siregar dan Nara (2015:51) menyatakan terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar yaitu: pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Secara sederhana dapat dikatakan apabila siswa mempunyai semangat dan motivasi belajar yang tinggi, maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang baik. Sebaliknya, jika siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Apabila motivasi siswa rendah, maka diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

Selain motivasi belajar faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Menurut Djaali (2017:128), “Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar yang baik perlu dipupuk dan dikembangkan kepada siswa, demikian pula kebiasaan belajar itu bukan sesuatu yang telah ada namun sesuatu yang harus dibentuk. Untuk itu dalam melaksanakan kegiatan belajar siswa sering melakukan kebiasaan yang berbeda dengan yang lain. Kebiasaan berhubungan dengan kesenangan yang bersifat individu, artinya cara yang disenangi seseorang berbeda dengan yang disenangi orang lain. Kebiasaan merupakan ciri yang dimiliki seseorang dengan cara dan kondisi belajar yang berbeda-beda pada setiap individu, guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diinginkan. Cara belajar yang baik akan membentuk kebiasaan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, pembentukan kebiasaan belajar perlu dikembangkan dalam diri siswa baik di sekolah maupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 sampai 08 Desember 2018 dengan guru kelas IV di SD Negeri Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan, diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV masih rendah. Hasil belajar siswa rendah selain disebabkan kebiasaan belajar, juga dipengaruhi motivasi belajar siswa yang masih kurang. Kurang termotivasinya belajar siswa dikarenakan berbagai faktor, baik dari dalam siswa maupun luar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain anggapan siswa yang penting masuk sekolah, kurang semangat mengikuti kegiatan proses pembelajaran, kurang bimbingan belajar dari keluarga, banyak teman yang

mengganggu saat hendak belajar, kurang konsentrasi saat dikelas, siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit namun ada juga siswa yang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, kurangnya pujian dan hadiah dari guru, serta guru kurang variasi dalam pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga nilai hasil belajar siswa masih banyak yang kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang kurang motivasi belajar dapat dilihat saat mereka mengikuti pembelajaran, contohnya pasif saat pembelajaran, malu menjawab saat ditanya guru, kurang partisipasi dalam kelompok, mudah mengeluh, susah menerima materi dari guru, dan sebagainya.

Kemampuan yang dimiliki setiap siswa berbeda, baik tingkat motivasi belajar maupun kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar belum membudaya dalam diri siswa yang terlihat pada aktivitas belajar di sekolah. Siswa masih ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang telah diberikan guru dengan alasan lupa dan tidak membawa buku PR. Siswa yang tidak mengerjakan PR di rumah, biasanya akan berangkat sekolah lebih awal untuk mengerjakannya di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki kesiapan untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Guru hendaknya membangun kebiasaan belajar yang teratur saat pembelajaran berlangsung. Orang tua juga dituntut agar lebih memperhatikan dan membimbing siswa saat belajar dirumah. Tujuannya agar siswa terbiasa melakukan belajar secara terus-menerus dan lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan pada diri siswa.

Penelitian yang relevan dengan masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mut'ah Mutmainah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah tahun 2014 yang berjudul *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTS N 19 Jakarta*. Hasil Penelitian menunjukkan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai r_{hitung} sebesar 0,4231. Jika nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} yang sebesar 0,354 pada taraf signifikan 5% dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, begitu juga dengan hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,00 > 2,84$) dengan H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi SKI di Mts Negeri 19 Jakarta.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Anna Fatchiyatuz Zakiyah mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2016 yang berjudul *Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa di Kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kebiasaan belajar siswa kelas IV dengan presentase 38,75% tergolong sedang; 2) hasil belajar siswa dengan presentase 36,25% tergolong cukup; 3) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar sebesar 31% ditunjukkan dengan adanya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,559 > 0,220$) dan taraf signifikansi 0,05. Korelasi dalam penelitian ini tergolong sedang.

Kajian empiris tersebut, menjadi landasan peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berminat untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar

dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut

- (1) Sebagian besar hasil belajar Matematika siswa masih kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
- (2) Terdapat beberapa siswa yang menganggap mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit.
- (3) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih perlu ditingkatkan.
- (4) Guru belum sepenuhnya dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.
- (5) Terdapat beberapa guru yang belum mengetahui kebiasaan belajar dari masing-masing siswa.
- (6) Terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dari guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari kesalahpahaman maksud dan tujuan penelitian agar lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti perlu membatasi masalah sebagai berikut:

- (1) Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

- (2) Variabel yang diteliti yaitu motivasi belajar secara umum, kebiasaan pada mata pelajaran matematika, dan hasil belajar matematika.
- (3) Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada hasil belajar ranah kognitif pada Ulangan Akhir Semester (UAS) matematika semester I tahun pelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimanakah pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah tujuan yang skalanya lebih sempit dibandingkan tujuan umum dan fokus tujuan yang ingin dicapai. Tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1. Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.
2. Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan.
3. Menganalisis dan mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan

serta dapat menjadi acuan dan menambah bahan referensi di bidang psikologi pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi siswa, orangtua, guru, maupun peneliti.

1.6.2.1 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar matematika.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan guru dalam memotivasi dan membentuk kebiasaan belajar yang baik pada siswa sehingga siswa dapat menerapkan kebiasaan itu dalam kegiatan belajarnya baik disekolah maupun di rumah sehingga hasil belajar matematika lebih optimal.

1.6.2.3 Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada orangtua agar memerhatikan dan menumbuhkan motivasi belajar matematika pada anak saat belajar di rumah

1.6.2.4 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu dengan meningkatkan motivasi dan kebiasaan belajar siswa.

1.6.2.5 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengadakan penelitian dengan bidang kajian psikologi pendidikan, terutama hal yang berkaitan dengan motivasi dan kebiasaan belajar matematika dan hasil belajar matematika.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka membahas tentang kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Teori, temuan, dan bahan penelitian yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk dijadikan landasan dalam mengatasi masalah dalam penelitian.

2.1 Kajian Teori

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan seperangkat teori yang mendukung dilaksanakannya sebuah penelitian sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki dasar yang kuat. “Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, melalui spesifikasi hubungan antar variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena” (Sugiyono, 2016:83). Teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori belajar, pengertian belajar, hasil belajar, faktor yang memengaruhi hasil belajar, pengertian motivasi belajar, kebiasaan belajar dan hubungan antar variabel. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1 Teori Belajar

Teori belajar adalah konsep – konsep dan prinsip – prinsip yang bersifat teoritis dan telah teruji kebenarannya dalam eksperimen. Teori belajar merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya belajar dan bagaimana informasi diproses dalam pikiran siswa. Teori belajar secara umum terdapat tiga jenis teori

belajar yang telah dikenal, yaitu teori belajar behavioristik, kognitif, dan teori belajar konstruktivisme. Teori belajar yang mendukung motivasi dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar menurut Rifa'I dan Anni (2012:169) yaitu teori belajar behavioristik.

Teori belajar behavioristik adalah upaya membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi hubungan lingkungan dengan tingkah laku siswa, karena itu juga disebut pembelajaran perilaku. Pembelajaran yang menyenangkan akan memperkuat perilaku, sebaliknya pembelajaran yang kurang menyenangkan akan memperlemah perilaku.

(1) Pelaku diberikan penguatan (*reinforcement*) untuk meningkatkan motivasi kegiatan belajar; (2) pemberian penguatan itu dapat berupa penguat sosial (senyuman, pujian), penguat aktivitas (pemberian mainan) dan penguat simbolik (uang, nilai); (3) hukuman (*punishment*) dapat digunakan sebagai pembelajaran, tetapi perlu hati-hati. Hukuman dapat dipikirkan sebagai alat pendidikan terakhir setelah anak melakukan melakukan kenakalan, kemalasan, dan sebagainya. Hanya dalam pelaksanaannya pendidik tidak boleh sambil marah atau karena dendam; (4) kesegaraan konsekuensi (*immediacy*) akan lebih berpengaruh dari perilaku yang disertai konsekuensi yang lambat. Maka hendaknya dalam pembelajaran terutama peserta didik sekolah dasar, pendidik segera memberikan pujian atau teguran setelah peserta didik berhasil atau tidak berhasil melakukan kegiatan pembelajaran; (5) pembentukan (*shaping*), dalam upaya mencapai tujuan pendidik hendaknya memberikan penguatan, sehingga keterampilan yang diharapkan dapat terwujud.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Thorndike (1949) dalam Uno (2017:11) yang menemukan bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Dari teori belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik adalah pembelajaran perilaku. Pokok perhatian dari teori ini adalah belajar akan terjadi akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon yang dapat diamati dan diukur.

2.1.2 Belajar

Belajar merupakan proses penting dalam perubahan perilaku setiap individu. Belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang dalam perkembangan dan pertumbuhannya. Hilgard (1962) dalam Susanto (2014:3) menjelaskan “Belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan”. Perubahan kegiatan yang dimaksud mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan (pengalaman). Rifa’i dan Anni (2012:66) menjelaskan “Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seseorang”. Belajar dapat menjadikan seseorang yang semula tidak tahu menjadi tahu melalui pengalaman yang mereka dapatkan dalam proses belajar.

Gagne (1989) dalam Susanto (2014:1) menjelaskan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Dan dapat juga disebut sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah perintah atau arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Menurut Aunurrahman (2014:35) menyatakan belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya. Sementara, Slameto (2010:2) menjelaskan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, karena itu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang belum tentu merupakan perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk dalam pengertian belajar.

Menurut Siregar dan Nara (2015:4) belajar adalah sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah: (1) bertambahnya jumlah pengetahuan; (2) adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi; (3) adanya penerapan pengetahuan; (4) menyimpulkan makna; (5) menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas; dan (6) adanya perubahan sebagai pribadi.

Gagne (1977) dalam Rifa'I dan Anni (2012:68) merumuskan unsur-unsur belajar sebagai berikut: 1) peserta didik; 2) Rangsangan; 3) Memori; 4) Respon. Sesuai penjabaran tersebut dapat kita pahami bahwa peserta didik menjadi subjek belajar yang di rangsang melalui penginderaan oleh guru agar terjadi stimulus dalam diri peserta didik. Stimulus ini dapat merangsang memori untuk merekam atau mempelajari segala hal yang disajikan dan dipelajari, dan hasil stimulus yang masuk ke dalam memori peserta didik, akan terjadi respon yang diberikan peserta didik atas hal yang dipelajari.

Dari berbagai pengertian para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah interaksi individu dari tingkah laku dan pengalamannya sebagai proses perubahan dari suatu usaha individu untuk mendapatkan hasil. Hasil yang diperoleh individu berupa hasil dari pengalamannya baik

pengalamannya sendiri maupun pengalaman bersama orang lain sebagai bentuk interaksi yang telah dilakukan individu tersebut.

2.1.3 Prinsip – Prinsip Belajar

Proses belajar memang kompleks, tetapi dapat juga dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip-prinsip atau azaz-azaz belajar. Hal ini perlu diketahui agar memiliki pedoman belajar secara efisien. Menurut Slameto (2010:27), prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar diantaranya yaitu: a)

Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional; b) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional; c) Belajar perlu di lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;

d) Belajar perlu ada interaksi siswa dan lingkungannya.

2) Sesuai hakikat belajar diantaranya yaitu; a) Belajar itu proses *Continue* maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya; b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan *discovery*; c) Belajar proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan.

Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

3) Sesuai/materi bahan yang harus dipelajari diantaranya yaitu: a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya; b) belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.

- 4) Syarat keberhasilan diantaranya yaitu: a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang; b) Repitisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2.1.4 Pembelajaran Matematika di SD

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga ke perhuruan tinggi. Pada usia siswa sekolah dasar (7-8 tahun hingga 12-13 tahun), menurut teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret (Rifa'I dan Anni, 2012:31). Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Keabstrakan matematika relatif tidak mudah untuk dipahami siswa sekolah dasar pada umumnya.

Pembelajaran matematika yang abstrak memerlukan media pembelajaran seperti alat peraga yang berguna untuk membantu memperjelas apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Heruman (2014:2) proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, semi abstrak, dan abstrak. Pada pembelajaran matematika, perlu diberi penguatan dengan segera untuk setiap konsep baru yang abstrak agar konsep baru tersebut dapat bertahan lama dalam memori siswa.

Susanto (2014:186-7) mendefinisikan pembelajaran matematika sebagai “Suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika”.

Langkah awal dalam pembelajaran matematika di SD yaitu dengan cara menanamkan konsep dasar. Siswa diajarkan mengenai suatu konsep matematika yang baru, di mana siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Langkah kedua yaitu pemahaman konsep. Pemahaman konsep merupakan pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dasar, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep mata pelajaran matematika. Selanjutnya, langkah terakhir dalam pembelajaran matematika di SD yaitu pembinaan keterampilan, dengan tujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika.

Mengajarkan matematika di SD memang tidak mudah. Hal itu dikarenakan siswa sekolah dasar masih berada pada taraf berpikir konkret dan kemampuannya sangat beragam. Jadi, guru sangat diharapkan dapat merancang pembelajaran yang bermakna, sehingga pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru hendaknya melibatkan dan mengaktifkan siswa dalam proses menemukan konsep-konsep matematika, sehingga siswa mampu mengembangkan kompetensi-kompetensi matematika seperti yang terdapat dalam kurikulum matematika.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan para ahli mengenai pembelajaran matematika di sekolah dasar, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran matematika di SD dilakukan dengan mengonstruksi pengetahuan bersama guru. Mengonstruksi pengetahuan yaitu dengan cara guru mengungkapkan permasalahan, menyampaikan pernyataan, mendengarkan jawaban siswa, merespon dengan jawaban lanjutan, kemudian menunggu jawaban dari siswa dalam pembentukan pengetahuan atau konsep matematika yang diharapkan.

2.1.5 Hasil belajar

Ada tiga proses dalam pendidikan. Proses tersebut adalah *input* (masukan) berupa peserta didik kemudian dilakukannya *process* (proses) atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar yang optimal ditandai dengan adanya perubahan pengetahuan pada siswa. Winkel (1996) dalam Purwanto (2016:45) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Purwanto (2016:46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku akibat belajar. Perubahan perilaku tersebut karena seseorang telah mencapai penguasaan atas sejumlah materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, psikomotor.

Susanto (2014:5), yang dimaksud dengan hasil belajar yaitu perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Rifa’I dan Anni (2012:69) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu apabila siswa belajar mengenai konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep.

Menurut Purwanto (2016:48-53) domain hasil belajar merupakan perubahan perilaku kejiwaan dikarenakan proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain, yaitu:

- (1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognitif yang mencakup enam aspek, yakni hafalan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

(2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks. Kategori tersebut yaitu, *receiving/attending* (penerimaan), *responding* (jawaban), *valuing* (penilaian), organisasi, dan karakteristik nilai atau internalisasi nilai.

(3) Ranah psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasi menjadi enam, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh anak setelah mengalami kegiatan belajar. Kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar matematika diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) matematika ranah kognitif semester I siswa kelas IV SD Negeri di Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2018/2019.

2.1.6 Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengukur seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan (Purwanto, 2016:44).

Hasil belajar siswa dapat diamati dari perbedaan perilaku sebelum dan setelah berada dalam peristiwa belajar. Penentuan keberhasilan belajar siswa adalah dengan mendapat hasil belajar yang baik. Nasution, dkk (1993) dalam Djamarah (2011:176-205) telah menguraikan beberapa faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar, yaitu: faktor lingkungan, instrumental, kondisi fisiologis, dan kondisi psikologis.

Faktor lingkungan diperinci lagi menjadi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa. Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi siswa yang hidup didalamnya. Lingkungan sekolah juga termasuk dalam lingkungan alami. Apabila lingkungan alami baik maka akan membuat proses dan hasil belajar menjadi baik. Selain lingkungan alami, ada juga lingkungan sosial budaya. Sebagai anggota masyarakat, siswa tidak dapat melepaskan diri dari ikatan sosial. Sistem sosial terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk patuh pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat.

Faktor yang selanjutnya yaitu faktor instrumental. Faktor instrumental memuat: (1) kurikulum, (2) program, (3) sarana dan fasilitas, dan (4) guru. Semuanya dapat diberdayakan sesuai fungsi masing-masing. Kurikulum dapat dipakai oleh guru dalam merencanakan program pengajaran. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berguna bagi kemajuan belajar siswa di sekolah.

Faktor yang ketiga adalah faktor fisiologis. Kondisi fisiologis umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya di bawah anak-anak yang gizinya

tercukupi. Faktor yang terakhir adalah kondisi psikologis. Bentuk-bentuk faktor psikologis yaitu: (1) minat, (2) kecerdasan, (3) bakat, (4) motivasi, dan (5) kemampuan kognitif. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam diri siswa tentu saja merupakan hal yang utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Meskipun faktor luar mendukung, tetapi faktor psikologis tidak mendukung, maka faktor luar itu akan kurang signifikan

Wasliman (2007) dalam Susanto (2014:12) mengemukakan bahwa, hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang bersumber dari dalam diri siswa dalam memengaruhi belajarnya, meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan, faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang memengaruhi belajar, meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Merujuk pada pendapat para ahli tersebut, semakin jelas bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor tersebut bisa datang dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor yang datang dari dalam diri siswa jauh lebih berpengaruh besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa, seperti kecerdasan anak, minat, kondisi fisik, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar.

2.1.7 Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2011:73). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari

kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Berdasarkan pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang.

Slavin dalam Rifa’I dan Anni (2012:135) “Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus”. Sementara itu motivasi menurut Donald dalam Sardiman (2011:73) adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, diantaranya: motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang, dan motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2017:23) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sementara itu, Sardiman (2011:75) menyatakan “Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual”. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seorang siswa yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, sebaliknya siswa yang

memiliki motivasi rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang rendah dalam belajar.

2.1.8 Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2011:152) ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu yang banyak. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak adalah

keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi yang selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya belajar siswa.

Hover (1966) dalam Hamalik (2015:163) mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi tujuh belas, sebagai berikut: (1) pujian lebih efektif daripada hukuman; (2) semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan; (3) motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar; (4) terhadap jawaban yang serasi, perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan; (5) motivasi mudah tersebar terhadap orang lain; (6) pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi; (7) tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru; (8) pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya; (9) teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa; (10) manfaat motivasi yang telah dimiliki siswa adalah bersifat ekonomis; (11) kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai; (12) kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar; (13) kecemasan yang lemah dapat membantu belajar; (14) apabila tugas tidak terlalu sukar maka frustrasi cepat menuju demoralisasi; (15) setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan; (16) tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi

daripada tekanan dari orang dewasa; (17) motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.

2.1.9 Macam-Macam Motivasi Belajar

Djamarah (2011:149-152) membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

Sardiman (2011:86-91) menyebutkan empat macam motivasi, diantaranya:

(1) motivasi dilihat dari dasar pembentukan; (2) macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah; (4) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan *reflex*, sementara motivasi rohaniah berupa kemauan. Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa macam motivasi dibagi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

2.1.10 Fungsi Motivasi

Sardiman (2011:85) menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi belajar yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi belajar, maka seseorang akan melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang siswa akan menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Pendapat Eysenck (1972) dalam Djaali (2017:104) menyebutkan bahwa,

Fungsi motivasi adalah menjelaskan dan mengontrol dan tingkah laku. Menjelaskan tingkah laku berarti mempelajari motivasi, dapat diketahui mengapa siswa melakukan suatu pekerjaan dengan tekun dan rajin, sementara siswa lain acuh terhadap pekerjaan itu. Mengontrol tingkah laku maksudnya dengan mempelajari motivasi dapat diketahui mengapa seseorang sangat menyenangi suatu objek dan kurang menyenangi objek lain.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan (Djamarah, 2011:156). Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2011:157) yaitu: (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga; (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Fungsi motivasi belajar bagi seorang siswa adalah mampu mendorong timbulnya perilaku sehingga menentukan ketekunan siswa dalam belajar,

mengarahkan perbuatan siswa untuk lebih fokus pada tujuan belajar, dan sebagai penggerak untuk menambah semangat dan gairah dalam belajar.

2.1.11 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi motivasi dikemukakan Ali Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2015:53-4) bahwa ada enam faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: cita-cita atau aspirasi pembelajaran, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar atau pembelajaran, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar. Senada dengan Karwati dan Priansa (2015:181-3), mengklasifikasikan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa menjadi sepuluh faktor, diantaranya: konsep diri (berfikir tentang dirinya), jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru memotivasi siswa, dan unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Motivasi belajar akan timbul jika siswa memahami kegunaan atau manfaat dari kegiatan belajar. Siswa yang telah menganggap belajar sebagai suatu kebutuhan akan terbiasa dan kegiatan belajar menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Kemampuan siswa dalam kegiatan belajar seperti tingkat konsentrasi dan kondisi fisik juga turut andil dalam terselenggaranya kegiatan belajar, siswa yang memiliki kondisi fisik prima serta kemampuan belajar yang mendukung akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Jika belajar menjadi hal yang menyenangkan, hal tersebut menjadi dorongan yang kuat bagi siswa untuk secara mandiri melaksanakan proses belajar, begitu pula dengan

pelaksanaan kegiatan belajar, lancar tidaknya hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil belajar sebagai pencapaian dari proses belajar dapat menjadi dorongan yang kuat bagi siswa. Siswa yang telah mencapai prestasi tinggi tentu akan memiliki keinginan dan berusaha mempertahankan apa yang telah dicapainya dalam belajar, namun siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang baik dapat pula menjadikan hal tersebut sebagai pemacu untuk melakukan usaha dengan lebih baik. Kepuasan terhadap hasil belajar yang dicapai akan membuat siswa tetap tekun belajar dan untuk mempertahankan bahkan memiliki target untuk memperoleh hasil yang lebih baik, selain semua hal tersebut karakteristik pribadi dan lingkungan siswa juga memberikan kecenderungan pada proses pengambilan keputusannya.

Rifa'i dan Anni (2012:137-143) menyatakan bahwa "Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa". Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap; (2) kebutuhan; (3) rangsangan; (4) afeksi; (5) kompetensi; (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori Hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow merupakan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi.

Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan kepemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat termotivasinya belajar siswa adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa nilai tes tinggi, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan *stimulus aversif* (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan perilaku atau motivasi belajar.

2.1.12 Indikator Motivasi Belajar

Indikator Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini ada enam macam yang merupakan pendapat Uno (2017:10) yaitu: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif; (6) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

2.1.13 Kebiasaan Belajar

Pengertian kebiasaan menurut Djaali (2017:128) adalah cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis. Burghardt (1973) dalam Syah (2017:121) mengemukakan bahwa kebiasaan timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulasi yang berulang-ulang. Proses belajar yang dilakukan seseorang, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlukan. Proses penyusutan atau pengurangan ini muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.

Menurut Aunurrahman (2013:185), kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Pendapat lain dari Djaali (2017:128), kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Sedangkan menurut Syah (2017:128) mengemukakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan yang telah ada. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Berdasarkan pengertian kebiasaan belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam pada diri seseorang dalam waktu relatif lama karena kegiatan belajar yang dilakukan secara berulang-ulang. Kebiasaan belajar pada dasarnya sesuatu yang dilakukan dengan cara yang sama dari waktu ke waktu, sehingga seseorang akan melakukannya dengan otomatis. Kebiasaan belajar yang tertata dengan baik akan menghasilkan suatu dorongan bagi siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya dan meraih prestasi. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik dan tepat maka hasil yang akan diperoleh dalam belajar akan optimal, sedangkan kebiasaan yang kurang tepat ini mempersulit siswa dalam menerima pengetahuan baru. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan sejak dini kepada setiap siswa.

2.1.14 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik harus diajarkan kepada siswa sejak dini, karena agar dapat memperoleh hasil sesuai yang diharapkan. Menurut Slameto

(2010:82), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat mempengaruhi belajar meliputi:

1. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya
Jadwal merupakan pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil, dengan adanya jadwal belajar dan pelaksanaan belajar yang teratur atau disiplin.
2. Membaca dan membuat catatan
Membaca memiliki pengaruh besar terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar siswa dapat membaca dengan efisien, siswa perlu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik. Kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik menurut The Liang Gie (1970) dalam Slameto (2010: 84) adalah sebagai berikut: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, membuat tanda-tanda/catatan-catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, dan membaca dengan konsentrasi penuh. Adapun kebiasaan belajar yang jelek atau buruk, kebiasaan itu antara lain: membaca sambil menggerakkan bibir/bersuara, dengan menunjuk kata yang dibaca, mundur kembali/mengulang-ulang, melihat satu kata demi satu kata, sambil tiduran, sambil makan-makanan kecil, sambil ngobrol, sambil mendengarkan siaran radio atau TV dengan suara keras, sambil melamun, dan lain-lain. Kebiasaan-kebiasaan itu perlu segera ditinggalkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik
3. Mengulangi Bahan Pelajaran
Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (*review*) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah

terlupakan” akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Mengulangi dapat dilakukan dengan mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara ini dapat ditempuh dengan cara membuat ringkasan, kemudian untuk mengulang cukup belajar dari ringkasan ataupun juga dapat dari mempelajari soal jawab yang sudah pernah dibuatnya. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu menyediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu itu dengan sebaik-baiknya.

4. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan hal-hal lain, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dipelajari serta yang ada hubungannya saja.

5. Mengerjakan Tugas

Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku ataupun soal buatan sendiri. Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kebiasaan belajar tentunya ada kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan yang kurang baik. Kebiasaan belajar yang baik akan memperoleh hasil yang maksimal. Sudjana (2016:165-173) menjelaskan kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi belajar itu sendiri, yaitu: cara mengikuti pelajaran, cara belajar di rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, menghadapi ujian.

Cara mengikuti pelajaran disekolah merupakan bagian penting dari proses belajar, sebab dalam belajar tersebut, diberi arahan tentang apa dan bagaimana bahan pelajaran harus dikuasai, sehingga cara tersebut merupakan bentuk

kebiasaan belajar pada diri seseorang. Dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah, kewajiban seseorang yaitu mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya, bagaimana kemampuan siswa dalam bertanya tentang materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap pembentukan kebiasaan belajar yang baik.

Selain cara mengikuti pelajaran disekolah, cara belajar mandiri di rumah perlu diperhatikan. Cara belajar mandiri dirumah merupakan tugas paling pokok dari setiap siswa. Adapun syarat utama di rumah adalah adanya keteraturan belajar misalnya memiliki jadwal belajar tersendiri sekalipun terbatas waktunya. Bukan seberapa lama belajar yang dilakukan tetapi kebiasaan yang teratur dalam melakukan belajar setiap harinya. Dalam aspek kebiasaan belajar yang di rumah, metode belajar yang digunakan siswa juga memengaruhi dalam proses peningkatan pengetahuannya. Seorang siswa mempunyai cara yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan belajar di rumahnya. Metode belajar seperti belajar pada keseluruhan materi atau pada bagian-bagian tertentu saja. Demikian pula dengan cara yang seperti apakah siswa itu belajar, misalnya dengan menghafal materi, atau membaca dengan nada suara yang tinggi, mencatat atau menandai bagian-bagian yang penting, dan mengerjakan soal-soal latihan sebagai upaya untuk menambah kemampuan.

Cara belajar sendiri dirumah biasanya sering menimbulkan kejenuhan atau kebosanan dalam diri seseorang. Oleh karena itu, untuk meminimalisir kebosanan perlu adanya variasi belajar yaitu dengan cara belajar bersama dengan teman yang paling dekat. Cara belajar dengan teman atau berkelompok, efektif dilakukan oleh seseorang siswa karena dapat memecahkan permasalahan pada soal dengan cara

berdiskusi bersama-sama artinya setiap siswa turut memberikan sumbangan pikiran dalam memecahkan persoalan tersebut sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.

Selain itu, dalam kegiatan belajar, tidak lepas dari adanya sumber belajar yang digunakan seseorang untuk belajar. Buku merupakan sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu membaca buku adalah keharusan bagi siswa. Kebiasaan membaca buku harus dibudayakan dalam kehidupan, karena dengan banyak membaca buku maka akan lebih kaya dalam memahami bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, pada saat ulangan atau ujian berlangsung siswa tersebut dapat menyelesaikan dengan tenang. Sebaliknya, siswa yang tidak belajar secara teratur, maka pada saat ulangan siswa tersebut akan terlihat ragu-ragu dalam menjawab soal. Siswa yang belajar hanya saat pada akan ulangan, tidak akan memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengerjakan soal. Hal tersebut dikarenakan kemampuan otak yang diberi materi dalam waktu yang terdesak tidak akan bertahan lama.

2.1.15 Peran Kebiasaan Belajar dalam Kegiatan Belajar

Kebiasaan belajar cenderung menguasai perilaku siswa pada setiap mereka melakukan kegiatan belajar. Hal ini disebabkan kebiasaan sebagai cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi dan perhatian yang besar karena mereka sudah terbiasa dengan hal tersebut. Suryabrata (1987) dalam Djaali (2017:129) merumuskan cara belajar yang efisien adalah dengan usaha sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar. Mengenai cara belajar yang efisien belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam

belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kebiasaan belajar dapat diberlakukan untuk menopang pendidikan karakter. Djaali (2017:128) mengungkapkan peranan kebiasaan belajar menjadi dua, yaitu: *delay avoidan* dan *work methods*. *Delay Avoidan* (menghindari keterlambatan) merupakan kebiasaan belajar yang merujuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. *Work Methods* (cara kerja) merupakan kebiasaan belajar yang merujuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

2.1.16 Pembentukan Kebiasaan Belajar yang Baik

Jenis-jenis kebiasaan belajar tersebut merupakan bentuk yang tidak baik dalam belajar karena akan memengaruhi aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya menyebabkan rendah hasil belajar siswa. Maka dibutuhkan cara mengubah sikap siswa yang tidak baik dalam belajar menjadi cara-cara yang baik dalam belajar. Crow and Crow (t.t) dalam Purwanto (2010:116-120) mengemukakan cara belajar yang baik: (1) adanya tugas-tugas yang jelas dan tegas; (2) belajar membaca yang baik; (3) gunakan metode keseluruhan dan metode bagian; (4) pelajari dan kuasai bagian-bagian yang sukar dari bahan yang dipelajari; (5) buat catatan-catatan pada waktu belajar; (6) kerjakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan; (7) hubungkan materi-materi baru dengan materi yang lama; (8) gunakan berbagai sumber belajar; (9) pelajari baik-baik tabel, peta, grafik, dan gambar; dan (10) membuat rangkuman.

Cara yang pertama dalam pembentukan kebiasaan belajar siswa yang baik adalah dengan adanya tugas yang jelas dan tegas. Adanya tugas-tugas yang jelas dari guru akan membentuk kebiasaan belajar yang efektif. Tugas yang jelas membuat perhatian siswa dapat diarahkan kepada hal-hal khusus mana saja yang perlu dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Semakin jelas tugas yang diberikan oleh guru, semakin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan atau mempelajarinya.

Kemampuan membaca seseorang memengaruhi pencapaian hasil belajar yang baik. Kepandaian membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan benar-benar mengerti apa yang dibacanya. Bahan-bahan dalam buku bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, tetapi harus diusahakan mengetahui apa isi buku tersebut. Bahkan lebih baik lagi jika pembaca dapat mengerti apa dan bagaimana pandangan pengarang dengan tulisannya itu. Membaca cepat dan efektif dapat tercapai dengan latihan terus-menerus.

Pemilihan metode yang tepat merupakan hal yang penting dalam belajar. Pemilihan metode belajar harus berdasarkan tingkat keluasan dan tingkat kesulitan materi atau bahan yang dipelajari. Misalnya untuk mempelajari materi yang luas mungkin kurang sesuai jika menggunakan metode keseluruhan. Namun, untuk mempelajari bab demi bab lebih sesuai menggunakan metode keseluruhan. Mempelajari sebuah bab kurang tepat jika menggunakan metode bagian karena pengertian yang kita peroleh menjadi terpecah-pecah sehingga tidak menjadi satu kebulatan. Setelah bab demi bab dikuasai, baru kita gabungkan lagi menjadi keseluruhan isi buku tersebut.

Pada tiap pelajaran biasanya terdapat bagian-bagian yang sukar dan membutuhkan perhatian dan pengerjaan yang lebih teliti. Bagian-bagian yang sukar itu harus dipelajari baik-baik agar dapat menguasai keseluruhan pengetahuan dari bahan pelajaran yang dipelajari. Pembuatan ringkasan (*summary*) dalam belajar sangat diperlukan. Selain itu, guru juga harus memberikan petunjuk atau pengarahan agar siswa mengetahui bagian-bagian yang penting.

Catatan-catatan tentang materi bacaan atau pelajaran sangat membantu siswa itu sendiri. Catatan-catatan tersebut disusun ke dalam bentuk *outline* yang dapat menggambarkan garis besar keseluruhan dari apa yang telah dipelajari. *Outline* dan catatan-catatan yang tersusun itu akan membantu siswa pada saat mereka akan mengulangi pelajaran ketika akan menghadapi ujian. Mereka tidak perlu lagi membaca seluruh buku yang akan memerlukan waktu lebih lama.

Pada tiap akhir bab buku pelajaran terdapat beberapa pertanyaan yang bermaksud untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari serta memperluas pengetahuan mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan isi bab itu. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikerjakan dengan sebaik-baiknya. Sebelum siswa mempelajari tugas untuk hari berikutnya, dia harus mengulangi pelajaran-pelajaran yang lampau yang ada hubungannya dengan bahan pelajaran yang akan dipelajarinya. Sumber yang digunakan dalam belajar tidak hanya satu saja. Berbagai macam sumber belajar akan dapat memperluas dan memperdalam pengetahuan mereka. Siswa tidak sekedar biasa membaca tabel, peta, grafik, dan gambar tetapi siswa juga harus paham. Guru memiliki tugas untuk membimbing siswa bagaimana menginterpretasikan gambar, grafik, tabel, dan peta yang ada di

dalam buku pelajaran serta bagaimana menyusun atau mengambil kesimpulan. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat rangkuman yang baik dan mudah dipahami. Semakin pandai siswa membuat rangkuman, maka semakin mudah untuk melakukan *review* atau mengambil kesimpulan. Melalui penjelasan guru, siswa dapat membuat rangkuman yang baik dan mudah dipahami. Semakin pandai siswa membuat rangkuman, maka semakin mudah untuk melakukan *review* atau mengulang kembali pelajaran yang telah diterimanya. Rangkuman dan *review* berfungsi untuk merefleksikan, mengingat kembali, dan mengevaluasi isi pengetahuan yang telah dikuasai.

Crow and Crow (t.t) dalam Purwanto (2010:120-1) mengemukakan saran

untuk mencapai hasil belajar yang lebih efisien antara lain:

(1) miliki dahulu tujuan belajar yang pasti; (2) usahakan tempat belajar yang memadai; (3) kondisi fisik yang sehat; (4) membuat jadwal; (5) selangilah pelajaran dengan teratur; (6) carilah topik-topik tiap paragraf; (7) gunakan metode pengulangan dan metode keseluruhan; (8) usahakan membaca cepat dan cermat; (9) membuat catatan-catatan /rangkuman; (10) adakan penilaian terhadap materi yang sulit dipelajari; (11) buatlah pertanyaan-pertanyaan jawabannya; (12) pusatkan perhatian dengan sungguh-sungguh; (13) belajar dengan tabel-tabel, grafik-grafik, dan bahan ilustrasi lainnya; (14) buatlah rangkuman; (15) lengkapi tugas belajar; (16) pelajari pernyataan dan pendapat dari para ahli menggunakan kamus; (17) analisislah kebiasaan belajar dan memperbaiki kalamahannya.

2.1.17 Indikator Kebiasaan Belajar

Indikator belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendapat dari Slameto (2010:82-92). Indikator tersebut yaitu: (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, indikatornya pembuatan jadwal belajar dan melaksanakan jadwal secara teratur; (2) membaca dan membuat catatan dari buku teks, indikatornya membaca buku teks atau buku pelajaran dan membuat catatan atau rangkuman; (3) mengulangi bahan pelajaran, indikatornya membaca-baca kembali materi yang baru dipelajari atau yang sudah lampau; (4) konsentrasi, indikatornya dapat

melakukan kegiatan belajar; (5) mengerjakan tugas, indikatornya mengerjakan tugas dari sekolahan dan menyelesaikan PR.

2.1.18 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa banyak dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam siswa maupun luar siswa. Faktor dari dalam siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya motivasi belajar siswa. Aunurrahman (2013:180) berpendapat “Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi tenaga pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Tujuan belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa.

Karwati dan Priansa (2015:169) membagi motivasi siswa dalam belajar menjadi empat, yaitu: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Siswa yang memiliki motivasi akan mendorong dirinya untuk selalu giat belajar demi mendapatkan perubahan tingkah laku seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa akan berhasil dalam belajar jika pada dirinya sendiri ada keinginan atau dorongan untuk belajar. Apabila anak memiliki motivasi atau keinginan belajar tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga hasil belajar siswa yang bersangkutan menjadi maksimal. Sebaliknya, jika siswa kurang termotivasi untuk belajar dan menganggap mata pelajaran sulit sebelum mencoba maka belajar menjadi malas sehingga hasil belajar yang bersangkutan akan rendah.

2.1.19 Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pertanda berhasil tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Karwati dan Priansa (2015:216) mendefinisikan “Hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan,

pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu”. Usaha yang dimaksud tersebut adalah aktivitas belajar siswa yang berlangsung terus-menerus. Pengulangan aktivitas belajar secara terus menerus inilah yang disebut kebiasaan belajar.

Wasliman (2007) dalam Susanto (2014:12) menyatakan “Hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal”. Salah satu faktor internal yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Dalam prinsip belajar adalah dengan usaha sekecil-kecilnya namun memberikan hasil yang sebesar-besarnya. Usaha sekecil-kecilnya yaitu dengan siswa melakukan rutinitas belajar. Sudjana (2014:173) mengatakan “Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung kepada kebiasaan belajar yang teratur dan berkesinambungan”. Kebiasaan belajar besar pengaruhnya dengan hasil belajar. Siswa yang rutin melakukan belajar atau terbiasa belajar akan memengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi sehingga mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang memuaskan. Nilai inilah yang menjadi patokan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa penelitian relevan yang mendukung penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Lee mahasiswa Universitas Kao Yuan Taiwan tahun 2010 yang berjudul *The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan*. Hasil

penelitian menunjukkan: 1. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar, 2. Total kualitas pengajaran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar, 3. Pembelajaran dengan bantuan sebaya memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Edoh dan Alutu pada tahun 2012 yang berjudul *A Survey of Students Study Habits in Selected Secondary Schools: Implication for Counselling. The study showed a high and academic performance. Furthermore, the difference in the study habits are attributed to the facts that students do not know how study and those that manage to study do not adopt effective study methods.* Penelitian ini menunjukkan kinerja yang tinggi dan akademis. Selanjutnya, perbedaan dalam kebiasaan belajar dikaitkan dengan fakta bahwa siswa tidak tahu cara belajar dan mereka yang mengelola belajar tidak mengadopsi metode belajar yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdeni dan Liberna mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, FMIPA, Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika.* Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh simultan antara kebiasaan belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas 10 SMA Negeri Cileduk Tangerang. Hal ini ditunjukkan dengan regresi kualitas $Y = -6,227 + 0,85 + 0,683$. Hal ini menunjukkan bahwa satu tingkat peningkatan kebiasaan belajar dan kreativitas akan diikuti prestasi siswa sebesar -6,227. Variabel kebiasaan belajar siswa dan kreativitas menunjukkan pengaruh signifikan terhadap belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2012) mahasiswa Pendidikan Ganesha Singaraja dengan judul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika bagi Siswa Kelas VII SMP*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang mengikuti prolem based learning dengan siswa yang mengikuti model problem based learning dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional dengan nilai $F= 45,372$ dan angka signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$), (2) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan yang memiliki motivasi belajar rendah dengan nilai $F= 5,382$ dengan angka signifikansi $0,023$ ($p < 0,05$), (3) terdapat pengaruh interaktif antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan nilai $F=12,206$ dengan taraf signifikansi $0,001$ ($p < 0,05$), (4) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya tinggi dengan nilai $F = 56,211$, taraf signifikansi $0,001$; (5) terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara kelompok PBL dengan kelompok konvensional pada siswa yang motivasi belajarnya rendah dengan nilai $F = 4,916$, taraf signifikansi $0,033$.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika mahasiswa Fakultas Ekonomi Unesa Surabaya tahun 2013 dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri Jombang*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan belajar secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa

pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Jombang baik secara parsial maupun simultan

Penelitian yang dilakukan oleh Adam,dkk (2013) dosen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya dengan judul *Hubungan Antara Fasilitas Sekolah, Minat Belajar, dan Kebiasaan Belajar Siswa Kelas XI di SMK Se-Kecamatan Mojosari* dengan hasil penelitian menerangkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan kebiasaan belajar karena $r_{table} (5\%=0,176) \leq (r_{empirik} 0,791) \geq r_{tabel} (1\%=0,230)$ dan ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kebiasaan belajar karena $r_{tabel} (5\%=0,176) \leq (r_{empirik} 0,773) \geq r_{tabel} (1\%=0,230)$ dan ada hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan minat belajar dengan kebiasaan belajar karena harga F empirik terbukti lebih besar daripada F teoritik baik pada taraf 5% maupun 1% yaitu $112,42 \geq 3,07$ pada taraf 5% yaitu $112,4 \geq 4,78$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dan minat belajar dengan kebiasaan belajar. Dengan adanya penelitian ini yaitu bahwa adanya hubungan yang signifikan antara fasilitas sekolah dengan minat belajar dan kebiasaan belajar siswa, maka konselor diharapkan bisa membantu meningkatkan kebiasaan belajar siswa dengan memperhatikan faktor fasilitas sekolah dan minat belajar siswa sehingga siswa nantinya dapat memperoleh kebiasaan belajar yang baik dan nantinya akan bermanfaat bagi masa depannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Harefa (2013) mahasiswa Universitas Dharmawangsa dengan judul *Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli* hasil penelitian

menunjukkan bahwa kebiasaan belajar (X_2) mempunyai pengaruh lebih besar daripada motivasi belajar (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Motivasi belajar siswa berkorelasi positif dengan kebiasaan belajar siswa sebesar 0,6113(kuat). Motivasi belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0,6181 (kuat). Kebiasaan belajar berkorelasi positif dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0,6477 (kuat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi ganda antara motivasi dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,3420 (rendah).

Penelitian yang dilakukan oleh Palupi,dkk (2014) mahasiswa Magister Teknologi Pendidikan Pascasarjana FKIP Universitas Negeri Sebelas Maret dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Pacitan* dengan hasil penelitian besarnya korelasi antara variabel X_1 dan Y sama dengan $0,503 > 0,159$ dan besarnya korelasi antara variabel X_2 ke Y sama dengan $0,394 > 0,159$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar siswa dan kinerja guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan hasil belajar IPA di SMPN Pacitan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti mahasiswa Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Salatiga dengan judul *Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dan motivasi belajar di Madrasah Ibtidaiyah Kota Salatiga dalam kategori baik terlihat dari adanya hasil penilaian *rating scale* yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan baik, prestasi

belajar matematika yang dilihat dengan nilai raport siswa dalam kategori baik, probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka H_0 di tolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan kedisiplinan siswa dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna,dkk (2014) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 4 Padang* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK N 4 Padang berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,83 > 1,67155$), sedangkan hasil koefisien regresi variabel kebiasaan belajar (X1) sebesar 0,407 dan nilai konstantanya sebesar 37,087, 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan diri terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK N 4 Padang berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,750 > 1,67155$), sedangkan hasil koefisien regresi variabel kepercayaan diri (X2) sebesar 0,248 dan nilai konstantanya sebesar 37,087, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi SMK N 4 Padang tahun ajaran 2013/2014 berdasarkan hasil analisis data $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($70,995 > 3,15$) dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$.

Hal ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Dimana diperoleh koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,714.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustian, dkk mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja tahun 2014 dengan judul *Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar matematika kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai thitung = 18,495 > $t_{tabel} = 1,960$ dengan $dk = 84$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Matematika diperoleh nilai thitung = 11,061 > $t_{tabel} = 1,960$ dengan $dk = 84$ pada taraf signifikansi 5% yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar matematika diperoleh $F_{hitung} = 226,242 > F_{tabel} = 3,44$ dengan dk pembilang = 2, dan dk penyebut = 83 pada taraf signifikansi 5% yang berarti memiliki kontribusi yang signifikan. Dengan demikian, kebiasaan belajar dan kecerdasan emosional memiliki kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri di Gugus X Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Mashayekhi, dkk dosen Fakultas Jiroft Universitas Kedokteran, Jiroft, Iran pada tahun 2014 yang berjudul *The Relationship Between The Study Habits and The Academic Achievement Of Stutends In Islamic Azad University Of Jiroft Branch*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% dari siswa memiliki kebiasaan belajar yang relatif diinginkan, kebiasaan belajar dan prestasi akademik memiliki kolerasi. Kebiasaan

belajar memiliki korelasi positif yang signifikan dengan prestasi akademik ($r=0,175, p = 0,009$)

Penelitian yang dilakukan oleh Gudaganavar dan Halayannavar pada tahun 2014 yang berjudul *Influence of Study Habits on Academic Performance of Higher Primary School Students* menyatakan bahwa *Boys and girls differed significantly on two dimensions of reading & note taking habits & preparation for examination. There was significant association between study habits and academic achievement of girls. There was no significant difference between study habits and academic of boys.* Anak laki-laki dan perempuan berbeda secara signifikan pada dua dimensi kebiasaan membaca & mencatat & persiapan untuk pemeriksaan. Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik anak perempuan. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan prestasi akademik anak laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Sutarno, dkk dosen Universitas Negeri Semarang tahun 2014 dengan judul *Pengembangan Layanan Informasi Belajar Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini layanan informasi belajar berbantuan multimedia belum efektif untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa.* Hal ini terbukti dari uji beda yang menunjukkan sig. (2-tailed) sebesar 0,012. Artinya hasil akhir penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi belajar. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu sebaiknya mencoba menggunakan metode lain dalam melakukan eksperimen uji coba keefektifan produk.

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Subkhan (2015) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014* memberikan hasil bahwa ada pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar (89,5%). Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (62,09%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi (48,58%)

penelitian yang dilakukan oleh Suranto (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul *Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus pada SMA Khusus Putri SMA Islam Diponegoro Surakarta)* dengan hasil penelitian 1) terdapat pengaruh secara simultan antara variabel motivasi belajar, suasana lingkungan belajar dan sarana prasarana belajar terhadap prestasi belajar, 2) terdapat pengaruh secara parsial antara variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar, artinya bahwa variabel motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar, 3) terdapat pengaruh secara parsial antara variabel suasana lingkungan belajar, artinya bahwa variabel suasana lingkungan belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 4) terdapat pengaruh secara parsial antara variabel sarana dan prasarana belajar terhadap variabel prestasi belajar, 5) koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,611, hal ini berarti 61,1% variasi perubahan prestasi belajar dijelaskan oleh variasi perubahan faktor-faktor motivasi belajar, sarana dan prasarana belajar dan suasana lingkungan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Monicca,dkk (2015) mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang* . Hasil penelitian menunjukkan kontribusi minat belajar, motivasi belajar dan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara silmutan sebesar 55,8%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel prestasi belajar matematika sebesar 9,55%.

Penelitian yang dilakukan oleh Cleopatra (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informatika Fakultas Teknik Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika* . Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pada setiap variabel. Ditunjukkan pada setiap kenaikan satu unit gaya hidup akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 0,137. Setiap kenaikan satu unit gaya hidup dan sekaligus dengan kenaikan satu unit motivasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar matematika sebesar 1,043. Secara bersama-sama variabel gaya hidup dan variabel motivasi belajar dapat menentukan variabel gaya hidup sebesar 6,32%, dan dari variabel motivasi belajar sebesar 85,22%. Atau tingkat efektifitas sumbangan menunjukkan bahwa ternyata gaya hidup hanya 6,9% dibandingkan dengan variabel motivasi belajar yang menyumban 93,1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriana dan Suryani (2015) jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruuh Fasilitas, Displin, dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan*

Mengetik Manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menyimpulkan fasilitas tergolong dalam kategori baik dengan presentase 63,43%, disiplin dalam kategori baik dengan presentase 76,92%, motivasi belajar dalam kategori baik dengan presentase sebesar 67,84%, kecepatan mengetik manual dalam kategori di bawah standar minimal kecepatan yang ditentukan guru dengan kecepatan 139,16 epm. Ada pengaruh signifikan fasilitas, disiplin dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 secara simultan. Serta ada pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel yaitu fasilitas, disiplin dan motivasi belajar terhadap kecepatan mengetik manual pada siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan Khasanah,dkk (2015) mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Purworejo dengan *judul Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas XI.IPA Semester II SMA se- Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar fisika dengan nilai sign. Perhitungan ($0,517 > 0,005$), terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika dengan sumbangan mandiri 2,8%, terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap kecerdasan emosional dengan sumbangan mandiri 33,9% dan terdapat pengaruh

kecerdasan emosional dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas XI IPA SMA se-Kabupaten Kebumen tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan Maghfirah,dkk (2015) dalam jurnal Matematika dan Pembelajaran UIN Alaudin Makassar yang berjudul *Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar, tidak ada pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 6 Bontomatene Kepulauan Selayar, dan ada pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN Bontomatene Kepulauan Selayar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartuti (2015) mahasiswa Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika dan IPA Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar Fisika* hasil penelitian menunjukkan konsep diri, minat dan kebiasaan belajar peserta didik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar fisika sebesar 89,9%. Artinya 89,8% prestasi belajar fisika dipengaruhi oleh variabel konsep diri, minat belajar, dan kebiasaan belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Nursamiaji dan Kusnarto Kurniawan Universitas Negeri Semarang tahun 2015 dengan judul *Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2013 UNNES*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 71,9% mahasiswa. (2) Mahasiswa

jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 memiliki tingkat prestasi akademik yang tinggi yaitu sebanyak 68,8% mahasiswa.

(3) Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling angkatan 2013, dengan r_{hitung} sebesar 0,721. Jadi semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga prestasi akademik mahasiswa dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mona Amelia (2016) dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumbar dengan judul *Pengaruh Adversity Quotient, Iklim Kelas, dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar* dengan hasil penelitian ini membuktikan *adversity quotient*, iklim kelas, berpengaruh terhadap kebiasaan belajar. Hal itu dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai $F_{hitung} = 47,795$ di $0,000$ $sig < 0,05$. Hasil selanjutnya dari penelitian ini adalah *adversity quotient*, iklim kelas, dan kebiasaan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di kelas XI.IS SMAN di Tanah Datar. Dari hasil uji *scarried* keluar menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} = 25,879$ di $0,000$ $sig < 0,05$.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosyida,dkk (2016) dengan judul *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA* . Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%, 2) *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,8-% dan 3) kebiasaan belajar

dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia dan Subowo (2016) mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara stimuls sebesar 52,2%. Secara parsial pengendalian diri berpengaruh sebesar 11,97%. Motivasi berpengaruh sebesar 7,89%. Sedangkan perilaku belajar berpengaruh sebesar 34,22% terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa. Hasil analisis dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengendalian diri, motivasi, dan perilaku belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Johnson dan Handayani mahasiswa Universitas Medan tahun 2016 yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Media dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura Tahun Pelajaran 2015/2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan internet dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMK Swasta T.Amir Hamzah Indrapura Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian yang dilakukan Permana (2016) mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar*. hasil penelitian menunjukkan

terdapat pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan belajar alamiah dasar dibuktikan dengan sig untuk gaya belajar $0,00 < 0,05$. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kemampuan belajar ilmu alamiah. Hal ini ditandai dengan nilai sig interaksi gaya belajar dan motivasi belajar siswa $0,002 < 0,05$ dan didukung dengan perolehan nilai F_{hitung} dimana $F_{hitung} 6,87 > F_{tabel} 3,96$.

Penelitian yang dilakukan Cahyasari dan Dewi (2016) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi yang berjudul *Kebiasaan Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dibuktikan $r_{hitung} 2,111$ lebih besar daripada r_{tabel} yakni 1,663, (2) ada pengaruh signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dibuktikan $r_{hitung} 2,145$ lebih besar daripada r_{tabel} yakni 1,663, (3) ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dikelas X IIS SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo, dibuktikan $F_{hitung} 10,280$ lebih besar dari F_{tabel} yakni 3,11.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputra, dkk mahasiswa Universitas Riau, Pekanbaru tahun 2016 yang berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekecamatan Tampan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar di atas rata-rata sebanyak 164 siswa dan siswa dengan kebiasaan belajar di bawah rata-rata 137 siswa sedangkan hasil belajar di atas rata-rata sebanyak 160 siswa dan siswa yang hasil belajar di bawah

rata-rata sebanyak 141 siswa. Data pada kebiasaan belajar, dan hasil belajar berdistribusi normal dengan taraf signifikan 0,20 dan 0,06. Ada hubungan yang linier antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar dengan $F_{hitung} (1,26) < F_{tabel} (1,37)$. Pada hubungan indikator menunda penghindaran dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,40, sedangkan pada hubungan indikator bekerja metode dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,38. Untuk hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar r diperoleh sebesar 0,45 dengan tingkat hubungan sedang. kebiasaan belajar mempengaruhi 20% terhadap hasil belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa kelas V SD Sekecamatan Tampan dengan hasil belajar di mana $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$. Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan kelas hasil belajar siswa V SD se-Kecamatan Tampan di mana $t_{hitung} (8,61) > t_{tabel} (1,65)$.

Penelitian yang dilakukan oleh Kuswariningsih, Program Pasca Sarjana Universitas Kanjuruhan Malang tahun 2016 dengan judul *Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar, dan Prestasi Belajar IPS*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F_{hitung} sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga F_{tabel} yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Rahmi (2017) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim Bireuen dengan judul *Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video*

dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Gejala Alam di Kelas V SD Negeri 1 Peusangan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa menggunakan media berbasis video dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi gejala alam di kelas V SD Negeri 1 Peusangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Numan dan Hasan pada tahun 2017 yang berjudul *Effect of Study Habits on Test Anxiety and Academic Achievement of Undergraduate Students. The findings revealed that students having effective study habits experience low level of test anxiety and perform better academically than students having ineffective study habits. It was also indicated that girls experience higher level of test anxiety as compared to boys. The findings also highlighted that girls exhibit better study habits and excel more academically than boys. Correlation analysis indicated significant positive relationship between study habits and academic achievement and test anxiety was negatively correlated with academic achievement and study habits. These findings highlighted the need to improve study habits of undergraduate students in order to overcome test anxiety and improve their academic achievement.* Temuan ini mengungkapkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang efektif mengalami tingkat kecemasan tes yang rendah dan berkinerja lebih baik secara akademis daripada siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak efektif. Itu juga menunjukkan bahwa anak perempuan mengalami tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Temuan ini juga menyoroiti bahwa perempuan menunjukkan kebiasaan belajar yang lebih baik dan unggul lebih akademis daripada anak laki-laki. Analisis korelasi menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara

kebiasaan belajar dan prestasi akademik dan kecemasan tes berkorelasi negatif dengan prestasi akademik dan kebiasaan belajar. Temuan ini menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan kebiasaan belajar mahasiswa sarjana untuk mengatasi kecemasan tes dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah,dkk (2017) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang dengan judul *Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang* dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan nilai r hitung 0,889 lebih besar dari r table 0,264 atau $0,89 > 0,264$ dengan tingkat hubungan sangat kuat. 2) terdapat hubungan yang positif antar motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris gaga 05 Kota Tangerang dengan koefisien determinasi yaitu $0,889 \times 0,889 \times 100 = 0,791\%$

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha, dkk dosen Universitas Negeri Semarang tahun 2017 dengan judul *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar melalui Model PBL*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui model PBL dengan *outdoor learning*. Keterampilan proses sains memiliki hubungan kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan keterampilan proses sains tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peserta didik dengan keterampilan proses sains sedang memiliki kemampuan kritis tinggi atau sedang. Peserta didik dengan keterampilan proses sains rendah memiliki kemampuan berpikir kritis sedang atau rendah. Motivasi belajar memiliki hubungan sangat

kuat dengan berpikir kritis. Peserta didik dengan motivasi belajar tinggi memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Peserta didik dengan motivasi belajar sedang, memiliki kemampuan berpikir kritis sedang. Peserta didik dengan motivasi belajar rendah, memiliki kemampuan kritis rendah.

Penelitian-penelitian tersebut digunakan sebagai bahan rujukan peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN Se-Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”. Penelitian yang telah diuraikan merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut memiliki kesamaan variabel tentang motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Namun penelitian tersebut memiliki perbedaan pada tempat penelitian, subjek penelitian, dan variabel bebas serta variabel terikatnya. Jadi, penelitian-penelitian yang telah dijelaskan tersebut sangat berguna bagi peneliti, sebagai referensi penelitian tentang pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika

2.3 Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa selama kegiatan belajar di sekolah. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi minat, bakat, sikap, kebiasaan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar

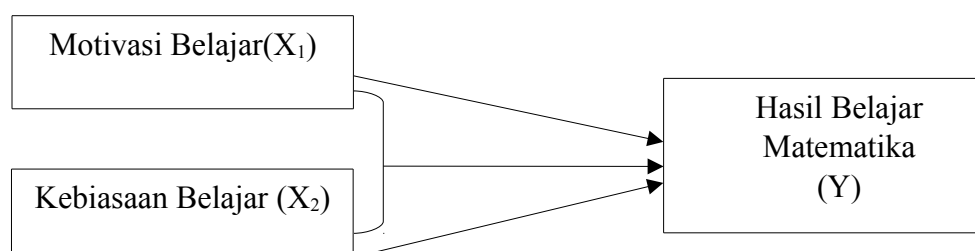
diri siswa. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Motivasi belajar merupakan suatu dorongan individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku untuk mencapai tujuan. Secara umum. Ada empat fungsi motivasi siswa dalam belajar, yaitu: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan mendapat hasil belajar yang maksimal. Begitu sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri siswa tersebut. Apabila motivasi siswa rendah, maka diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah.

Selain motivasi, kebiasaan belajar siswa berkaitan erat dengan hasil belajar. Kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan siswa secara berulang dan lama-kelamaan akan menjadi menetap dan bersifat otomatis, sedangkan ciri-ciri yang akan tampak pada diri seseorang yang melakukan kebiasaan belajar adalah setiap saat, dimana saja, dan

kondisi apa saja siswa tetap melakukan belajar. Cara belajar yang efisien, belum menjamin keberhasilan dalam belajar. Namun, yang paling penting siswa mampu mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah. Kebiasaan belajar besar pengaruhnya dengan hasil belajar. Siswa yang rutin melakukan belajar akan memengaruhi penguasaan dan konsentrasi materi sehingga akan mampu mengikuti ulangan atau tes dengan lancar yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang maksimal.

Adanya dorongan untuk mengembangkan diri, dalam hal ini motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang sesuai dengan karakteristik masing-masing siswa, maka hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan kebiasaan belajar yang baik maka akan mempunyai hasil belajar matematika yang tinggi, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan mempunyai kebiasaan belajar kurang baik akan mempunyai hasil belajar matematika yang rendah. Keterkaitan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat digambarkan dalam kerangka berpikir yang tergambar dalam skema berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

X₁ : Motivasi belajar

X₂ : Kebiasaan belajar

Y : Hasil belajar matematika

Skema di atas menunjukkan bahwa hasil belajar matematika (Y) sebagai variabel terikat, motivasi belajar (X₁) dan kebiasaan belajar (X₂) sebagai variabel bebas. Motivasi dan Kebiasaan belajar merupakan faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.” (Sugiyono,2016:99). Hal yang sama diungkapkan oleh Riduwan (2015:37) yang mendefinisikan, “Hipotesis adalah jawaban atau dengan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah.” Berdasarkan kerangka berpikir, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji

H_{a1}: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan

Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. ($\rho \neq 0$)
 H₀₂: Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. ($\rho = 0$)

- H_{a2}: Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. ($\rho \neq 0$)
- H₀₃: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. ($\rho = 0$)
- H_{a3}: Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. ($\rho \neq 0$)

BAB 5

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan”, telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dibuat simpulan dan saran sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan hasil pembahasan, dapat disimpulkan:

- (1) Pengujian hipotesis pertama yaitu hipotesis motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,937 > 1,980$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. Persentase sumbangan pengaruh variabel motivasi belajar terhadap variabel hasil belajar tersebut sebesar 28,5% dan 71,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil dari penelitian membuktikan bahwa melalui peningkatan motivasi belajar akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan walaupun hanya sebagian kecil.

- (2) Pengujian hipotesis kedua yaitu hipotesis kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika, menunjukkan bahwa hipotesis alternative diterima. Hasil uji koefisien regresi (uji t), yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,341 > 1980$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IB SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan Tahun Ajaran 2018/2019. Persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika tersebut sebesar 30,8% dan 69,2% dipengaruhi faktor lain. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika kebiasaan belajar baik, maka hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan juga akan baik apabila dilakukan secara terus menerus.
- (3) Adapun hasil pengujian variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y) diperoleh hasil adanya pengaruh (hipotesis ketiga). Hal ini sesuai perhitungan uji koefisien regresi ganda, yaitu hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($51,800 > 3,072$). Artinya, motivasi belajar dan kebiasaan belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan sebesar 45,5% dan 55,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Gugus Sami Aji Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila motivasi belajar dapat meningkat, maka akan meningkat pula hasil belajar matematika yang diperoleh walaupun hanya sedikit pengaruhnya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberi saran kepada siswa, guru, orangtua sebagai berikut.

5.2.1 Siswa

Melalui pembelajaran yang dikelola oleh guru, hendaknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajarnya, dan tidak menganggap mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit serta dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang lebih teratur supaya hasil belajar matematika menjadi meningkat.

5.2.2 Guru

Hendaknya guru dapat meningkatkan motivasi belajar dalam belajar siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang lebih menarik, agar siswa menjadi tertarik dan senang dalam pembelajaran sehingga siswa tidak lagi menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan. Guru hendaknya membiasakan siswa untuk mencatat atau merangkum seperti mencatat pelajaran, merangkum bagian pelajaran yang dianggap penting bagi siswa dan rutin membaca rangkumannya.

5.2.3 Orangtua

Melalui informasi dari guru, hendaknya orangtua lebih memerhatikan anaknya dalam belajar. Memberikan motivasi kepada anak sangatlah penting bagi siswa dalam belajar dan perlunya mengarahkan kebiasaan belajar yang baik dan teratur.

5.2.4 Peneliti

Hendaknya peneliti dapat menjadikan penelitian ini sebagai bekal menjadi calon pendidik agar nantinya bisa memahami apa saja yang menjadi penyebab kurangnya hasil belajar pada siswa, menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan menanamkan kebiasaan belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R., Setiawati, M & Denok. 2013. hubungan antara fasilitas sekolah, minat belajar, dan kebiasaan belajar siswa kelas XI di SMK Se-Kecamatan Mojosari. *Jurnal Unesa*. 1(3):64-71. http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk_unesa/issue/view/311 (diakses 15 Januari 2019)
- Agustian, D., Suardjana, M & Riastini, P.M. 2014. Kontribusi Kebiasaan Belajar dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV SDN di Gugus X Kecamatan Buleleng. 2(1): 1-13. [://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2237/1936](http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/viewFile/2237/1936) (diakses 15 Januari 2019)
- Ahmad & Rahmi. 2017. Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Video dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Gejala Alam di Kelas V SD Negeri Peusangan. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. 5(1): 13-24. https://www.neliti.com/id/universitas-almuslim?per_page. (diakses pada tanggal 26 Maret 2019)
- Amelia, M. 2016. Pengaruh Adversity Quetient, iklim kelas, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI.IIS SMA Negeri di Kabupaten Tanah Datar. *Economic Education Journal*. 4(1):149-159. <http://ejournal.stkip-pgri-sumbar.ac.id/index.php/economica//view/263> (diakses 15 Januari 2019)
- Anna, Z. 2014. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMK N 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(1): 31-35. <https://media.neliti.com/publications/30002-ID-pengaruh-kebiasaan-belajar-dan-kepercayaan-diriterhadap-hasil-belajar-akuntansi.pdf> (diakses 15 Januari 2019)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aulia, A & Subowo. 2016. Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*. 5(1): 346. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/10009> (diakses 20 Januari 2019)
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Cahyasari, I & Dewi, R.M 2016. Kebiasaan Belajar dan Kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Unesa*. 4(3):1-7.

[http://](#)

- jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/15952 (diakses 20 Januari)
- Cleopatra, Maria. 2015. Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. 5(2):168
- Djaali. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edoh, G.I.O., Alutu, A.N.G. 2012. *A Survey of Students Study Habits in Selected Secondary Schools: Implication for Counselling*. *Journal of Social Sciences*. 4(3): 228-234. <http://maxwellsci.com/print/crjss/v4-228-234.pdf> (diakses pada tanggal 25 Januari 2019)
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A & Azhar, S. 2015. hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Unnes*. 4(1).47-53. <http://journal.uad.ac.id/index.php/JPSD/article/download/9594/465> (diakses 20 Januari 2019)
- Febriana, Y & Suryani, N. 2015. Pengaruh Fasilitas, Disiplin, dan Motivasi Belajar terhadap Kecepatan Mengetik Manual pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(2): 282. <https://lib.unnes.ac.id/20732/1/7101410117-s.pdf> (diakses 20 Januari 2019)
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudaganavar, N.V., Halayannavar, R.B. 2014. Influence of Study Habits on Academic Performance of Higher Primary School Students. *International Journal of Science and Research (USR)*. 3(2): 277-280. <https://www.ijsr.net/archive/v3i2/MDIwMTM5Mzg=.pdf>. (diakses 25 Januari 2019)
- Hamalik, O. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harefa, A.O. 2013. Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Gunung Sitoli. 2(1): 101-119. <https://media.neliti.com/media/publications/168555-ID-pengaruh-motivasi-dan-kebiasaan-belajar.pdf>. (diakses 25 Maret 2019)
- Hartuti, P.M. 2015. Peran Konsep Diri, Minat dan Kebiasaan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. 5(2): 91-99. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/329/310>. (diakses 25 Maret 2019)

- Heruman.2014.*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Johnson & Handayani, M. 2016. Pengaruh Penggunaan Internet sebagai Media Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas X SMK Swsata T.Amir Hamzah Indrapura Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Niagawan*.5.<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/niagawan/article/view/7077> (diakses 20 Januari 2019)
- Kartika,D.T. 2013. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Jombang. *Jurnal Unesa*. 1. <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/3578> (diakses 20 Januari 2019)
- Karwati, E & Priansa, D.J. 2015. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Khasanah, dkk. 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Kelas XI.IPA Semester II SMA Se-Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Radiasi*. 6(1): 125. [mhttp://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/2084](http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/radiasi/article/view/2084) (diakses 22 Januari 2019).
- Kompri. 2016. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Kusuma,Z.L, & Subkhan.2015. pengaruh motivasi belajar dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Unnes*.4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4693> (diakses 22 Januari 2019)
- Kuswariningsih, S. 2016. Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar, dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 10(3): 389. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPPI/>. (diakses 26 Maret 2019)
- Lee, I-Chao. 2010. The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' Students in Taiwan. 6(2): 56. <https://pdfs.semanticscholar.org/b887/8f84dd480bbe02d465799f1f063ff44bdefa.pdf> (diakses 25 Maret 2019)
- Lestari, Ni. N. S. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar

Fisika bagi Siswa kelas VII SMP. *Jurnal Pascasarjana*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

- Maghfirah, dkk. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*. 1(3): 10-19. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Mapan/article/view/2753> (diakses tanggal 25 Maret 2019)
- Mashayekhi, F. 2014. The Relationship Between The Study Habits and The Academic Achievement Of Students In Islamic Azad University Of Jiroft Branch. *Jurnal of Current Research and Academic Review*. 2(6): 182. <http://www.ijcrar.com/vol-2-6/Fatemeh%20Mashayekhi,%20et%20al.pdf> (diakses 25 Januari 2019)
- Monicca, I., Subkhan & Setiyani, R. 2015. pengaruh minat, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di smk palebon semarang. *Jurnal Unnes*. 4(2): 414-426. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/6773> (diakses 25 Januari 2019)
- Munib, A., dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Numan, A., Hasan, S. S. 2017. *Effect of Study Habits on Test Anxiety and Academic Achievement of Undergraduate Students*. *Journal of Research and Reflections in Education*. 11(1): 1-14. <http://www.ue.edu.pk/jrre> (diakses pada tanggal 25 Januari 2019)
- Nurdeni & Liberna, H. 2012. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kreativitas Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Fourier*. 2(1) : 71-76. <https://docplayer.info/47738341-Fourier-oktober-2012-vol-1-no-2.html> (diakses pada tanggal 25 Maret 2019)
- Nugraha, Arief J, Suyitni H & Susilaningsih. 2017. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau dari Keterampilan Proses Sains dan Motivasi Belajar Melalui Model PBL.. *Journal of Primary Education*. 6(1): 35. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/14511>. (diakses pada tanggal 26 Maret 2019)
- Nursamiaji, Agung & Kurniawan K. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2012 UNNES. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*. 4(3): 24. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/7561>. (diakses pada tanggal 25 Maret 2019)

- Palupi, R., Anitah, S & Budiyo. 2014. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMP N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2(2): 157. <https://media.neliti.com/media/publications/141730-ID-hubungan-antara-motivasi-belajar-dan-per.pdf> (diakses pada tanggal 22 Januari 2019)
- Permana, A. 2016. Pengaruh Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Kemampuan Belajar Ilmu Alamiah Dasar. *Jurnal Formatif*. 6(3): 276-283. <https://media.neliti.com/media/publications/234949-pengaruh-gaya-belajar-dan-motivasi-belaj-f26dd15f.pdf>. (diakses pada tanggal 26 Maret 2019)
- Poerwanti, E, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Mediakom.
- Pujiastuti, T. 2015. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015. *Tesis*. Salatiga: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri. http://erepository.perpus.iainsalatiga.ac.id/159/1/Tri%20Pujiastuti%2C%20S.Ag._M1.%2011.%20042.pdf (diakses pada tanggal 22 Januari 2019)
- Purwanto.2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Purwanto, N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A & Anni, C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rosyida, Fatiya; Utaya, S & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Self-Efficacy terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 21(2): 17. <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-geografi/article/view/5903> (diakses pada tanggal 25 Januari 2019)
- Saputra, A, dkk. 2016. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Tampan. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 3(2):1. <https://media.neliti.com/media/publications/200133-hubungan-antara-kebiasaan-belajar-dengan>. (diakses pada tanggal 26 Maret 2019)

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Siregar, E & Nara, H.2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2015. Pengaruh Motivasi, Suasana Lingkungan Dan Sarana Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Sma Khusus Putri Sma Islam Diponegoro Surakarta). *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 25(20): 11. <http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/1532> (diakses pada tanggal 25 Januari 2019)
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, M. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Undang-Undang Dasar 1945. <http://kemenag.go.id/folderdokumen/uud.pdf> (Diunduh 20 Desember 2018)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Undangundang_SitemPendidikanNasionalNomor20tahun2003 (Diunduh 20 Desember 2018)
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.